

Persepsi Wajib Pajak Mengenai *E-Filing* dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak

JRAK
4,2

623

Teddy Gunawan, Eny Suprpti, Eris Tri Kurniawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang

Abstract

This research is aimed to examine the effect of taxpayer's perception toward e-Filing system of individual taxpayer's compliance in tax reporting. This research is associative research. In taxpayer's perception there are e-Filing usefulness variable, e-Filing ease variable, e-Filing complexity, e-Filing security and privacy variable and e-Filing readiness. The population of this research is individual taxpayer listed in Tax Office Pratam Batu. Sampling used of this research is convenience sampling individual taxpayer who reported tax using e-Filing system. The technique of analysis data is questionnaire survey and to examine using multiple regression analysis. The result of this research are e-Filing usefulness variable, e-Filing security and privacy variable and e-Filing readiness has effect on tax compliance in tax reported while e-Filing ease variable and e-Filing complexity has no effect on tax compliance in tax reported.

Keywords: *E-Filing System, Compliance In Tax Reporting, Taxpayer's Perception*

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan terbesar negara Indonesia salah satunya bersumber dari sektor perpajakan. Pada tahun 2013, pajak memberikan kontribusi sebesar 80% dari seluruh penerimaan negara (Anggriawan, 2013). Meskipun memberikan kontribusi, pajak merupakan potensi penerimaan dalam negeri yang menjadi prioritas utama dan masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan kontribusinya. Dalam rangka meningkatkan pendapatan dari sektor pajak tersebut, sangat diperlukan kepatuhan serta antusias Wajib Pajak sebagai pembayar pajak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor perpajakan adalah dengan dibuatkan kebijakan yang mengarah kepada upaya peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi (Gunadi, 2002).

Di era globalisasi saat ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menerapkan *e-System* sejak tahun 2005 sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Bagian *e-System* terdiri dari *e-Registrasi (Electronic Registration)*, *e-SPT (Electronic SPT)*, dan *e-Filing (Electronic Filing)*. *E-Filing* adalah sarana pelaporan pajak secara *online dan realtime* yang menggunakan media internet dengan melalui penyedia layanan aplikasi atau *Application Service Provider* (Wiyono, 2008). Dengan adanya sistem ini, para Wajib Pajak akan lebih mudah menunaikan kewajibannya tanpa harus mengantri di kantor pelayanan pajak sehingga dirasa lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-Filing*



Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan

ISSN: 2088-0685

Vol.4 No. 2, Oktober 2014
Pp 615-622

oleh Wajib Pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime* di kota Semarang. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa (1) Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. (2) Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. (3) Kerumitan berpengaruh signifikan negatif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. (4) Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. (5) Kesiapan teknologi informasi

Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing* dan pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak. Selain itu didasarkan pada penelitian terdahulu, peneliti bermaksud ingin menggunakan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk memperkuat penelitian ini. Variabel tersebut tentang persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing*, yaitu variabel kegunaan, kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan *e-Filing* bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menggunakan fasilitas *e-Filing* sebagai upaya peningkatan Wajib Pajak dalam melaporkan pajak.

Menurut Wiyono (2008), dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan sistem *e-Filing*. Kegunaan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu sistem *e-Filing* dapat dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan sistem tersebut. Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai kegunaan *e-Filing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

H₁: Kegunaan *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut (Gowinda, 2010). Kemudahan pengguna dalam konteks ini bukan saja mengacu pada kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual (Pratama, 2008). Kemudahan dalam sistem *e-Filing* akan mempengaruhi pengguna (Wajib Pajak Orang Pribadi) terhadap sistem *e-Filing*. Jika Wajib Pajak Orang Pribadi menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* mudah digunakan, maka penggunaan sistem akan tercapai. Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan *e-Filing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

H₂: Kemudahan *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Menurut Desmayanti (2012), kerumitan dapat didefinisikan bagaimana pengguna (Wajib Pajak Orang Pribadi) menginterpretasikan bahwa sistem *eFiling* dapat menyita waktu dalam mempelajarinya atau bahkan sulit untuk dipahami, sehingga Wajib Pajak enggan untuk menggunakan sistem *e-Filing*. Ketika Wajib Pajak Orang Pribadi mempersepsikan bahwa sistem *e-Filing* itu rumit, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan *e-Filing*. Kerumitan akan muncul, jika Wajib Pajak Orang Pribadi belum bisa menerima suatu sistem *e-Filing* dalam pelaporan pajaknya. Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai kerumitan *e-Filing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

H₃: Kerumitan *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian sangat rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti bahwa segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak lain yang dapat mengetahuinya (Titis, 2011). Menurut Desmayanti (2012), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku dalam penggunaan sistem *e-Filing*. Wajib Pajak yang sudah paham atau mengerti terhadap keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing* tersebut, maka mereka akan menggunakan sistem *e-Filing*. Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

H₄: Keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Kesiapan suatu sistem pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima sistem tersebut (*e-Filing*). Jika Wajib Pajak Orang Pribadi bisa menerima suatu sistem *e-Filing*, maka Wajib Pajak Orang Pribadi tidak ragu-ragu dalam melaporkan pajaknya dengan menggunakan sistem pelaporan pajak secara online (*e-Filing*). Menurut Desmayanti (2012), tingkat kesiapan suatu sistem mempengaruhi keinginan dalam menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu, jika tingkat kesiapan suatu sistem itu tinggi maka minat penggunaan semakin tinggi dan bisa dikatakan tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak juga semakin tinggi. Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai kesiapan *e-Filing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

H₅: Kesiapan *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor perpajakan adalah dengan dibuatkan kebijakan yang mengarah kepada upaya peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya. Di era globalisasi saat ini, sebagai upaya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan menerapkan sistem pelaporan pajak secara online (*e-Filing*). Pelaporan pajak secara online (*e-Filing*) merupakan layanan pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) secara online atau melalui internet. Dengan adanya sistem tersebut maka akan mempermudah Wajib Pajak dalam mengisi Surat Pemberitahuan (SPT). Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

H₆: Persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. objek penelitian ini adalah di Wilayah Pelayanan Pajak Pratama Batu yang meliputi Dinas Pemerintahan Kota Batu, antara lain Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan, dan Dinas Perhubungan. Kemudian di Perusahaan Swasta yang ada di Kota Batu (BPR Armindo dan BPR SDM), Dosen di Universitas Muhammadiyah Malang, dan beberapa Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *conve-*

nience sampling pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan sistem pelaporan pajak secara online (*e-Filing*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei melalui kuesioner.

Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat kepatuhan wajib pajak yang diukur dengan beberapa indikator pertanyaan, yaitu: Proses pemahaman semua ketentuan peraturan perundang-undangan, Pengisian formulir pajak dengan lengkap dan jelas., Ketepatan waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), Kewajiban sebagai pembayar pajak, dan Pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara Variabel independen penelitian ini adalah persepsi wajib pajak yang terbagi atas variabel kegunaan *e-Filing*, variabel kemudahan *e-Filing*, variabel kerumitan *e-Filing*, variabel keamanan dan kerahasiaan *e-Filing*, serta kesiapan *e-Filing*. Metode yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar kepada Wajib Pajak Orang Pribadi berjumlah 100 lembar dan kuesioner yang kembali hanya 85 lembar. Sehingga 85 lembar kuesioner itu yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis dari kuisioner menunjukkan bahwa:

Kegunaan *e-Filing* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

variabel kegunaan *e-Filing* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut terlihat dari tingkat signifikansi variabel kegunaan *eFiling* sebesar 0,001, yakni berada di bawah 0,05 atau 5% dengan koefisien regresi 0,179 yang berarti searah dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Desmayanti, 2011) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Pengukuran untuk variabel kegunaan *e-Filing*, semakin tinggi tingkat penggunaan *e-Filing* maka nilainya semakin besar. Untuk variabel kepatuhan, semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak maka nilainya juga semakin tinggi. Dengan kata lain, jika nilai dari variabel kegunaan *e-Filing* naik 1%, maka nilai variabel kepatuhan juga naik 17,9%. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresinya bertanda positif (searah) yang artinya bahwa semakin tinggi penggunaan sistem *e-Filing* dalam memberikan manfaat kepada Wajib Pajak Orang Pribadi, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Kemudahan *e-Filing* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

variabel kemudahan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut terlihat dari tingkat signifikansi variabel kemudahan *e-Filing* sebesar 0,579, yakni berada di atas 0,05 atau 5% dengan koefisien regresi 0,049 yang berarti searah dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Desmayanti, 2011) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Pengukuran untuk variabel kemudahan *e-Filing*, semakin tinggi tingkat kemudahan *e-Filing* maka nilainya semakin besar. Untuk variabel kepatuhan, semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak maka nilainya juga semakin tinggi. Dengan kata lain, jika nilai dari variabel kemudahan *e-*

Filing naik 1%, maka nilai variabel kepatuhan juga naik 4,9%. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresinya bertanda positif (searah) yang artinya bahwa dengan berbedanya pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap kemudahan *e-Filing*, maka Wajib Pajak Orang Pribadi kurang patuh dalam melaporkan pajaknya menggunakan *e-Filing*.

Kerumitan *e-Filing* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Variabel kerumitan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut terlihat dari tingkat signifikansi variabel kerumitan *e-Filing* sebesar 0,460, yakni berada di bawah 0,05 atau 5% dengan koefisien regresi 0,074 yang berarti searah dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Desmayanti, 2011) yang menyatakan bahwa kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensitas

perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Pengukuran untuk variabel kerumitan *e-Filing*, semakin tinggi tingkat kerumitan *e-Filing* maka nilainya semakin besar. Untuk variabel kepatuhan, semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak maka nilainya juga semakin tinggi. Dengan kata lain, jika nilai dari variabel kerumitan *e-Filing* naik 1%, maka nilai variabel kepatuhan juga naik 7,4%. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresinya bertanda positif (searah) yang artinya bahwa dengan berbedanya pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap kerumitan sistem *e-Filing*, maka Wajib Pajak Orang Pribadi kurang patuh dalam melaporkan pajaknya menggunakan *e-Filing*.

Keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Variabel keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut terlihat dari tingkat signifikansi variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,046, yakni berada di atas 0,05 atau 5% dengan koefisien regresi 0,249 yang berarti searah dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Desmayanti, 2011) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Pengukuran untuk variabel keamanan dan kerahasiaan *e-Filing*, semakin tinggi tingkat keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* maka nilainya semakin besar. Sedangkan untuk variabel kepatuhan, semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak maka nilainya juga semakin tinggi. Dengan kata lain, jika nilai dari variabel keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* naik 1%, maka nilai variabel kepatuhan turun 24,9%. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresinya bertanda positif (searah) yang artinya bahwa semakin tinggi jaminan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing*, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Kesiapan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Variabel kesiapan *e-Filing* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut terlihat dari tingkat signifikansi variabel kesiapan *e-Filing* sebesar 0,001, yakni berada di bawah 0,05 atau 5% dengan koefisien regresi 0,509 yang berarti searah dengan variabel terikat (*dependen*).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu (Desmayanti, 2011) yang menyatakan bahwa kesiapan berpengaruh terhadap intensitas perilaku

dalam penggunaan *e-Filing*. Pengukuran untuk variabel kesiapan *e-Filing*, semakin tinggi tingkat kesiapan *e-Filing* maka nilainya semakin besar. Untuk variabel kepatuhan, semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak maka nilainya juga semakin tinggi. Dengan kata lain, jika nilai dari variabel kesiapan *e-Filing* naik 1%, maka nilai variabel kepatuhan juga naik 50,9%. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresinya bertanda positif (searah) yang artinya bahwa semakin tinggi kesiapan sistem *e-Filing* untuk digunakan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak

Berdasarkan dari hasil uji F, dinyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,947 dan signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1,450) dan signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 : Persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing* berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak. Dengan kata lain, persepsi Wajib Pajak mengenai *e-Filing* yang meliputi: variabel kegunaan *e-Filing*, variabel kemudahan *e-Filing*, variabel kerumitan *e-Filing*, variabel keamanan dan kerahasiaan *e-Filing*, serta kesiapan sistem *e-Filing* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegunaan *e-Filing*, Keamanan dan kerahasiaan *e-Filing*, dan Kesiapan *e-Filing* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak. Sementara Kemudahan *e-Filing* dan Kerumitan *e-Filing* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak. Namun, secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas (*independen*), yaitu Persepsi wajib pajak orang peribadi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*), yaitu tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak.

Keterbatasan

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dan memerlukan pengembangan serta perbaikan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: Sampel yang digunakan hanya sebanyak 85 responden yang terdiri dari pegawai negeri, pegawai swasta, dan dosen. Serta Belum mampu mengetahui dampak sebelum dan sesudah penerapan pelaporan pajak secara online (*e-Filing*).

Saran

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu Dalam pemilihan sampel, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan 2 jenis Wajib Pajak yang akan diteliti (Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan, Dalam melakukan survei, peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan penelitiannya, Peneliti

selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel yang digunakan untuk bahan penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menjelaskan dampak sebelum dan sesudah penerapan pelaporan pajak secara online (*e-Filing*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Vicky. 2013. *Pada Tahun 2013, Pajak Kontribusi 80 Persen Penerimaan Negara*.
- Desmayanti, Esy. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime Di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunadi. 2002. *Indonesian Taxation 2002; A Reference Guide*. Jakarta: Multi Utama Publishing.
- Gowinda, Gita Kirana. 2010. *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Titis, Winna Sugihanti. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Para Wajib Pajak Badan Kota Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2008. *Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online Dan Realtime*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Hal. 117-

